



## **Pendampingan orang tua di rumah selama pelaksanaan *Blended Learning***

**Dhea Septya Sahnanda** ✉, Universitas PGRI Madiun  
**Dian Ratnaningtyas Affah**, Universitas PGRI Madiun  
**Hermawari Dwi Susari**, Universitas PGRI Madiun

✉ [sahmandadhea@gmail.com](mailto:sahmandadhea@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pembelajaran campuran atau blended learning selama masa pandemic COVID-19 menjadi salah satu alternatif anak-anak untuk tetap mendapatkan hak untuk belajar mulai satuan pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi. Melalui blended learning memberikan atmosfir yang berbeda untuk anak-anak. pendampingan menjadi salah satu hal yang penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama blended learning dirumah. Penelitian ini dilakukan di CKS Cendekia Kids Scholl Madiun. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua yaitu penyediaan fasilitas, pendampingan orang tua juga berkaitan dengan pendampingan emosi anak yang ditunjukkan, dan kendala-kendala dalam pendampingan.

**Kata kunci:** Pendampingan, Blended learning, Orang tua

---



## PENDAHULUAN

Mulai Maret 2020 Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena serangan COVID-19, hal ini menyebabkan perubahan kehidupan, tatanan kegiatan masyarakat berbagai sector terne aimbab dari munculnya virus mematikan ini. Salah satu sector yang terkwena imbab dari COVID-19 adalah sector pendidikan, pendidikan yang semula dilakukan di sekolah bersama dengan teman dan guru salinfg bertatap muka, mengikuti saran dari pemerintah harus melakukan pembelajaran dari rumah.

Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan bekerja dari rumah atau work from home, melarang adanya kerumunan, penerapan physical distancing dan pemerintah menerapkan adanya (PSBB) Pembatasan Sosial Bersekala Besar. Wabah COVID-19 yang meharuskan adanya jaga jarak hal ini menjadikan jarak yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan dirasakan secara langsung semua sisi kehidupan. Menurut Oktaria (2013) Anak usia Dini menjadi salah satu korban dari sisi sector pendidikan, karena digantikan pembelajaran dari rumah.

Indonesia telah memasuki fase terbaru dalam penanganan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manusia yaitu dengan penerapan new normal. Suatu keadaan dimana masyarakat Kembali bekerja, beraktivitas, beribadah, bersosialisasi namun dengan desain yang baru. Terutama dalam sector pendidikan pemerintah menerapkan adanya pembelajaran campuran atau Blended Learning dimana adanya penggabungan 2 pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Peserta didik melakukan pembelajaran online sebanyak 50 % dan melakukan pembelajaran tatap muka bersama guru dan teman-teman 50% dengan persyaratan tetap mematuhi protocol Kesehatan yang telah dikeluarkan pemerintah. Dalam pembelajaran blended learning pembelajaran dikelas terbatas akan waktu dan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan kerumunan. Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan pada masa darurat coronavirus disesa COVID-19 bahwa menerapkan pembelajaran dan pendidikan dirumah tidak berarti guru hanya memberikan tugas untuk anak yang harus dikerjakan, namun guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid untuk mendampingi kegiatan belajar dan membantu anak jika mereka sedang mengalami masalah.

Pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh tidak dilakukan disemua daerah, daerah yang termasuk zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas. Beberapa daerah menerapkan inovasi yang di perintahkan pemerintah yaitu pembelajaran berbasis blended learning. blended learning yaitu sebuah pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran menggunakan internet (online) Idris (2018). Dalam pembelajaran berbasis blended learning penggabungan aspek untuk pembelajaran yaitu dengan menggunakan web atau internet, menggunakan video, komunikasi yang dilakukan melalui audio synchronous dan pembelajaran tatap muka asynchronous ' pembelajaran tradisional' Sjukur (2013). Dalam pembelajaran campuran atau blended learning interaksi yang terjadi bukan hanya terjdiantara peserta didik dan juga guru, namun dalam pembelajaran blended learning komunikasi terjalin antara pendidik, peserta didik dan juga yang tidak kalah penting yaitu orang tua. Dalam pembelajaran blended learning terjalin komunikasi dan interaksi antara orang tua dan tenaga pendidik agar terjalinnya suatu pembelajaran yang diinginkan, pembelajaran yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Di lingkungan rumah, orang tua yang berperan menjadi seorang pendidik menjadi salah satu hal yang penting dari sebelumnya. Anak-anak dirumah hanya ada orang tua untuk memberikan dukungan dengan pekerjaan rumah bila diperlukan dan memprimosikan perkembangan positif belajar baru untuk anak Wang dkk, (2020).

Dalam blended learning yang diterapkan oleh beberapa sekolah maka peran orang tua sangat diperlukan dalam hal ini. Peran yaitu seperangkat harapan manusia tentang bagaimana seseorang individu berbuat dan berperilaku dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsi sosial Khairani (2019). Peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dukungan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran antara lain menyediakan fasilitas yang lengkap, menyediakan waktu untuk mendampingi anak, memberikan motivasi, mengawasi rencana belajar anak, dan membantu anak menghadapi kesulitan. Selama pandemi virus COVID-19 orang tua diharapkan untuk melakukan yang terbaik untuk memantau dan mendukung pembelajaran anak. Penyediaan sarana belajar seperti alat tulis, alat elektronik (HP/laptop), dan jaringan internet merupakan sarana penunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Juga sangat penting untuk meluangkan waktu untuk menemani dan memantau kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi agar belajar dari rumah tidak membosankan adalah kunci suksesnya. Salah satu peran orang tua yang sangat diperlukan dalam situasi blended learning yaitu pendampingan.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah “ upaya yang dapat dilakukan orang tua memberikan bantuan jika diperlukan atau dapat mengatasi masalah anak dalam belajar, pengawasan, menemani, memberikan dorongan, dukungan, motivasi, dan pemberian fasilitas pada anak agar memiliki semangat untuk belajar. Pendampingan orang tua selama dilakukannya blended learning bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dari pendampingan yang membuat mereka semakin mandiri dan pendampingan yang membantu setiap tugas yang diberikan oleh sekolah. Pendampingan menjadi salah satu pokok yang penting bagaimana anak berhasil dalam belajar selama mereka di rumah dan selama mereka belajar disekolah. Pendampingan yang dilakukan orang tua bukan hanya sebuah Tindakan atau pengamatan pendampingan juga mencakup membantu anak dalam suasana belajar pendampingan yang dilakukan orang tua juga dapat berupa menjalin komunikasi yang intensif dengan anak.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Bahasa (2011) dijelaskan bahwa “Orang tua adalah pendidik dasar dan dasar anak, karena anak dididik pertama oleh mereka. Oleh karena itu bentuk pendidikan pertama ada dalam keluarga. Peran orang tua salah satunya adalah mendampingi anak. pendampingan yang dilakukan orang tua

Batasan masalah dalam penelitian ini akan membahas mengenai pendampingan yang seperti apa yang dilakukan orang tua selama anak melakukan blended learning atau pembelajaran campuran. Mencari tau pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama anak belajar menggunakan blended learning, kemudian dari pendampingan yang ada apakah muncul respon yang ditunjukkan oleh anak dan factor menjadi penghambat dari proses pendampingan itu sendiri.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendampingan-pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh orang tua selama anak belajar. Dalam perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran campuran atau blended learning dengan penggabungan pembelajaran online dan juga pembelajaran konvensional dalam hal emosi anak apakah mereka mengalami suatu perubahan dalam berkegiatan atau saat belajar. Tujuan yang lain yaitu untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang menjadi penghambat suatu pendampingan.

Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan pertimbangan guru maupun orang tua dalam mengetahui pendampingan-pendampingan selama anak belajar. Penelitian ini juga dapat menjadi penambah referensi bagi orang tua dan bagi guru. Kemudian menjadi acuan guru untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pembelajaran karena hal tersebut akan berkaitan dengan proses pemahamannya orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas, melakukan kegiatan-kegiatan. Guru dapat menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan barang yang dibawa kesekolah agar tidak ada kesalahan komunikasi.

## METODE

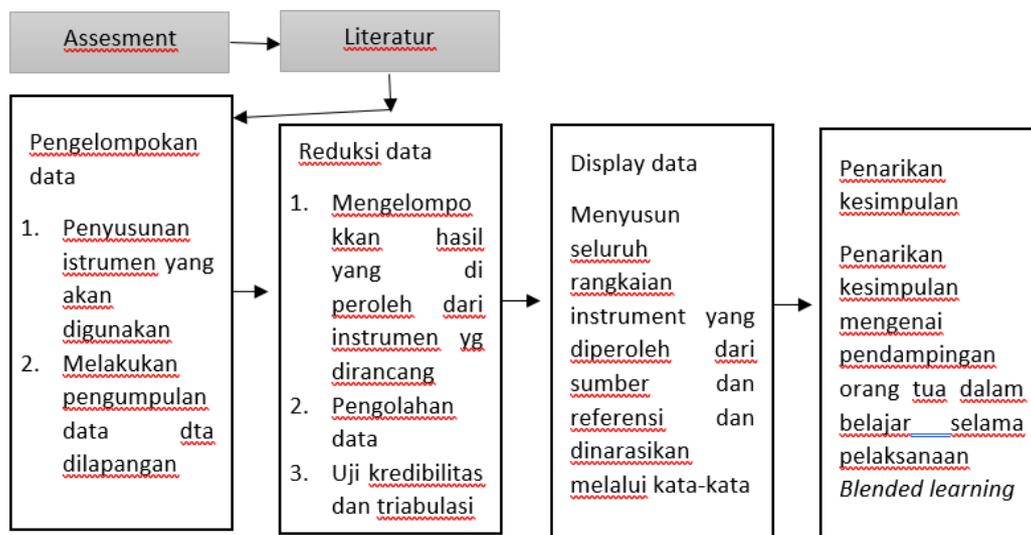
Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CKS Cendekia Kids Scholl yang berada di Jl. Setia Budi No. 35 Kota Madiun. Sismnya dengan offline dengan menerapkan protocol Kesehatan yang telah diterapkan oleh pemertintah.

Desain penelitian pada penelitian ini menggukan wawancara karena termasuk dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam meneliti perilaku objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan menggunakan sample dari suatu populasi data dan dalam hal ini menggunakan wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen-elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi dalam penelirtian ini yaitu 5 orang wali murid dan sample penelitian menggunakan semua dari populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakuakn dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan perwakilan wali murid yang anaknya melakukan pembelajaran campuran atau blended learning beberapa waktu lalu. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah : 1) identitas orang tua 2) pendampingan yang dilakuka oerang tua ketika anak sedang belajar 3) mengatasi emosi-emosi yang ditampilkan anak, bagaimana pendampingan yang dilakukan orang tua 4) hal yang menyebabkan pendampingan selama blended learning tidak berjalan sesuai rencana.

**Gambar. 1 Desain Penelitian**



Teknik analisis data, menggunakan model interaktif miles dan hubermen untuk menganalisis data pencarian. Menurut Miles dan Hubermen dalam Sugiono, (2014) “menyarankan untuk melakukan analisis data kualitatif dengan interaktif dan kontinyu sampai data jenuh. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk pengujian kebenaran, dengan pengecekan catatan wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumentasi dari subber yang ada.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui pendampingan yang dilakukan oleh orang tua : 1) Pendampingan orang tua dalam belajar 2) Pendampingan orang tua saat anak memunculkan respon emosi 3) Faktor penghambat proses pendampingan

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendeskripsikan informasi mengenai pendampingan orang tua dalam belajar selama pelaksanaan Blended Learning. dijabarkan dibawah ini.

### **Pendampingan orange selama anak belajar**

Dari hasil wawancara dengan kelima narasumber tersebut mereka mengatakan bahwa pendampingan selama belended learning dilakukan orang tua mayoritas orang tua mengatakan bahwa selama pembelajaran mereka menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan anak untuk menunjang dalam suatu pembelajaran dari sekolah maupun tugas yang diberikan melalui online. Pendampingan oleh orang tua juga dalam hal menjelaskan Kembali materi yang dijelaskan melalui online dari guru dan apabila pembelajaran tersebut dari sekolah orang tua akan mendampingi anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pendampingan juga dilakukan orang tuqa dalam pemberian alat elektronik berupa waktu dalam menggunakan alat elektronik tersebut.

Keberhasilan proses mengajar bukan hanya tanggung jawab Lembaga pemerintah atau pemerintah, namun dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan pertama dan terpenting dalam menuju keberhasilan anak dalam pembelajaran Irma et al (2019). Menurut Angus (2020) lingkungan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak adalah keluarga. Sehingga pendampingan yang dilakukan oleh orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pendampingan orang tua dirumah mempengaruhi bagaimana anak dapat berfikir, berinteraksi, memahami materi karena sebagai besar kegiatan dilakukan dirumah bersama orang tua atau kelarga dirumah sehingga pendampingan orang tua selama belajar dirumah sangat diperlukan, mengingat orang tua dalam hal ini juga menjadi seorang guru. Pendampingan yang dilakukan memiliki peranan penting pada semua spek-aspek perkembangan sehingga dapat mengakibatkan terbentuknya mental anak, dalam situasi tersebut kualitas anak dengan orang tua untuk dapat saling berinteraksi sangat berkualitas Nia, et al (2021). Menurut Dhea septya , et al (2021) dalam mendampingi anak dalam belajar orang tua berperan aktif dalam hal memberi pembelajaran pada anaknya, karena dalam hal ini tidak sedikit orang tua yang mengalami sisi anak dan dari sisi materi yang diberikan oleh guru. Dari sisi anak mereka sulit untuk diajak dalam belajar dan dari sisi guru materi yang dijelaskan tidak semua bisa dipahami oleh anak.

### **Pendampingan orang tua saat anak memunculkan respon emosi**

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kelima narasumber dapat ditarik hasil bahwa dalam pendampingan orang tua dirumah anak-anak sering memunculkan respon emosi ketika orang tua mengajak anak untuk belajar atau mengerjakan tugas tidak jarang anak akan memunculkan respon emosi berbeda-beda sehingga orang tua akan mencari waktu pas sampai suasana hati anak baik sehingga bisa diajak untuk belajar dan orang tua sebagai pendamping. Ada pula orang tua yang mengatasi suasana hati anak yang tidak baik dengan menjanjikan anak suartu hal jika mereka mau mengerjakan tugas atau belajar bukan itu saja salah satu orang tua mengatakan untuk mengatasi hal tersebut orang tua akan menyuruh salah satu ibu atau ayah yang ditakuti untuk mengajaknya belajar sehingga anak akan langsung mengiyakan. Dari hasil wawancara mengenai hal emosi Sebagian besar orang tua mengatakan dalam mengatasi emosi anak dengan menunggu suasana hati anak baik atau dengan mengajaknya sambil mereka bermain.

Menurut Dhea septya et al (2021) anak dalam situasi saat pandemic menjadi sulit untuk diajak belajar, menjadi gampang bosan karena mereka belajar sendiri sehingga hal tersebut mempengaruhi emosi yang ditunjukkan anak selama pembelajaran tersebut. Sebagai orang tua harus dapat mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stress dalam situasi baru Tabin (2020). Dalam hal ini orang tua sebaiknya dapat

mengkondisikan emosi anak agar tidak terjadi berlarut-larut dan bekepanjangan karena jika tidak cepat ditangani dikhawatirkan anak akan menjadi jenuh dan stress dengan tekanan-tekanan hal tersebut bisa ditanggulangi dengan pendampingan yang benar dari orang tua.

### **Factor penghambat proses pendampingan anak**

Setiap orang tua memiliki hal-hal yang menjadi penghambat dalam hal pendampingan yang dilakukan dirumah. Penghambat yang dirasakan oleh narasumber mengenai pendampingan anak pada kegiatan pembelajaran dari rumah yaitu pembagian waktu mendampingi anak karena tidak semua orang tua hanya salah satu yang bekerja dalam hal ini narasumber adalah pekerja sehingga mereka kesulitan dalam membagi waktu mereka harus bekerja, mengurus rumah dan mendampingi anak dirumah. Dari hal tersebut orang tua menjadi terkadang lupa mengirimkan tugas melalui online atau dikirimkan namun telat dan ada waktu dimana orang tua juga lupa akan mengirimkan hasil belajar pada guru. Selanjutnya kendala yang dialami oleh orang tua adalah pemahaman akan materi atau tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah atau tugas yang diberikan melalui online. Anak-anak lupa akan hal belajar karena asik dengan kegiatan bermain dan apabila dilarang akan marah hal tersebut merupakan kendala yang dialami orang tua dalam hal mendampingi belajar.

Kegiatan pembelajaran anak selama pandemic dan penerapan blended learning menimbulkan berbagai kondisi, antara lain kejenuhan dan menurunnya minat belajar anak seperti dalam penelitian yang dilakukan Nurkholis (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak agar tetap semangat dalam mengerjakan sesuatu di rumah sangat penting. Menurut Harapah (2018) motivasi adalah rangkaian upaya untuk dapat menciptakan kondisi tertentu untuk memancing seseorang melakukan sesuatu.

### **SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber-narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh setiap orang tua berbeda-beda untuk dapat selalu mendampingi belajar anak dirumah selama pembelajaran blended learning. pendampingan orang tua dimulai dari orang tua menyiapkan fasilitas untuk menunjang belajar anak, dengan menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan anak dan berbagai hal yang berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan anak. pendampingan orang tua mengenai mengatasi emosi anak juga berbeda-beda mulai dari orang tua akan menunggu suasana hati anak baik baru orang tua mengajak belajar, ada orang tua yang menjajikan sesuatu dan mengajak belajar atau mengerjakan di sela-sela anak sedang bermain. hal-hal tersebut dilakukan oleh orang tua agar anak tetap mau untuk belajar dan mengerjakan tugas sehingga orang tua dapat mendampingi dan anak tidak tertinggal. Kemudian factor penghambat pendampingan dari kesibukan orang tua dalam bekerja, keluarga dan mendampingi anak sehingga tidak jarang orang tua lupa menumpulkan tugas anak yang dikirim melalui online, lupa LKA yang diberikan sekolah untuk dikerjakan dirumah. Hal ini merupakan penghambat adanya pendampingan orang tua.

Pendampingan adalah hal yang penting yang dapat dilakukan oleh orang tua agar dapat mencapai anak yang berkembang sesuai dengan yang semstinya. Pendampingan akan mempengaruhi karakter anak dan pembiasaan yang dilakukan oleh anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Angus, D. C. (2020). Optimizing the Trade-off between Learning and Doing in a Pandemic. *Journal of the American Medical Association.*

- Harahap, F. I. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmu Sosial & Keislaman*, 1-15.
- Irma, C. N. (2014). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*, 214.
- Oktaria, R. (2013). Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keislaman NIZHAM*, 173-184.
- Sahnanda, D. S., nuraini, r. s., arianti, a. d., & afifah, d. r. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Respon Emosi Anak Selama. *simdikjar 4*, 436-444.
- Tabiin. (2020). roblematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi. *Jurnal Golden Age*, 190-100.
- Ulfasari, U., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 935-944.
- wulandari, y. n. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *seminar nasional magister manajemen pendidikan UNISKA MAB*, 1.